

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL GENERATIF BERBANTUAN MEDIA ANIMASI

Atila Zahra¹, Nurhayati², Dina Dahliana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Solok Nan Indah

¹atilazahra23@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research was conducted to address the low science learning outcomes of fifth-grade elementary school students. The preliminary data showed that the average pre-test score was 50.91, with only 18.18% of students (2 out of 11) achieving the minimum mastery criterion (75), indicating that students' achievement was still in the low category. This study aimed to improve students' science learning outcomes through the implementation of the Generative Learning Model assisted by animation media. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects of the study were 11 fifth-grade students of SD Negeri 07 Muaro Kalaban in the 2025/2026 academic year. Data were collected through written tests and observation sheets, then analyzed using descriptive quantitative analysis to determine the mean score and classical learning completeness. The results revealed a significant improvement in students' learning outcomes. In Cycle I, the mean score increased to 68.18 with classical completeness of 54.55% (6 students achieving mastery). In Cycle II, the mean score further improved to 84.55, and classical completeness reached 90.91% (10 students achieving mastery), exceeding the predetermined success indicator of 75%. Therefore, the implementation of the Generative Learning Model assisted by animation media effectively improved the science learning outcomes of fifth-grade elementary school students.

Keywords: classroom action research, generative model, animation media

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Data awal menunjukkan bahwa nilai awal rata-rata pre-test sebesar 50,91 dengan ketuntasan belajar klasikal hanya 18,18% (2 dari 11 siswa mencapai KKM 75) sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model generatif berbantuan media animasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas V sd Negeri 07 Muaro Kalaban tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 68,18 dengan ketuntasan klasikal 54,55% (6 siswa tuntas). Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,55 dengan ketuntasan klasikal mencapai 90,91% (10 siswa tuntas), sehingga telah melampaui indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, model generatif, media animasi

A. Pendahuluan

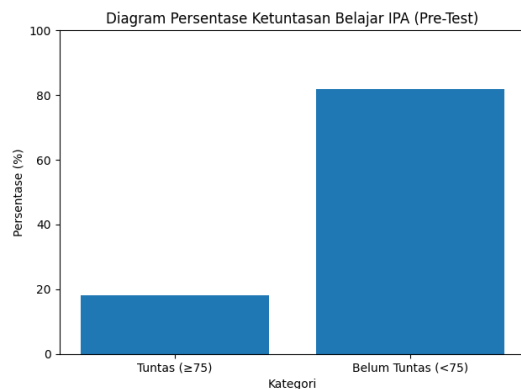
Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, siswa dalam memahami fenomena alam (Susanto, 2021). Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang di kemukakan oleh piaget dan vygotsky yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 1970: Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya dirancang secara interaktif dan bermakna agar siswa mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Namun kondisi nyata di kelas V SD negeri 07 muaro kalaban menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih di dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks

sebagai sumber utama belajar. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi fungsi sistem pernapasan manusia yang bersifat abstrak. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pra-siklus terhadap 11 siswa, di peroleh nilai rata-rata sebesar 50, 91 dengan ketuntasan klasikal hanya 18, 18% (2 siswa mencapai ≥ 75). Artinya, sebanyak 9 siswa (81, 82%) belum mencapai ketuntasan belajar (Arikunto, 2020).

Data awal tersebut dapat dilihat pada diagram yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa berada pada rentang 20-60, dan hanya dua siswa yang memperoleh nilai 80. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah dan memerlukan perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang lebih inovatif (Arikunto, 2020).

Diagram 1. Data Awal Hasil Belajar IPA (Pre-Tes)



Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran serta minimnya penggunaan media yang mampu memvisualisasikan konsep IPA secara konkret (Arsyad, 2021).

Menurut Witrock (1992), model pembelajaran generatif menekankan bahwa belajar terjadi ketika siswa secara aktif menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru. Model ini mendorong keterlibatan mental siswa melalui tahap orientasi, pengungkapan ide awal, rekonstruksi pengetahuan, serta aplikasi dan evaluasi.

Selain itu, media animasi mampu menyajikan visualisasi dinamis sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa (Cholik & Umaroh, 2023).

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model generatif maupun media animasi secara terpisah dapat meningkatkan hasil belajar, integrasi keduanya dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK) pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V masih terbatas (Dini & Juhrodin 2018). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar negeri 07 muaro kalaban melalui penerapan model generatif berbantuan media animasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi dalam dua siklus tindakan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memperkaya kajian tentang implementasi pembelajaran konstruktivis berbasis media animasi di sekolah dasar (Witrock, 1992). Secara praktis penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru, meningkatkan pemahaman siswa, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (Trianto, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sd negeri 07 muaro kalaban pada tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakanyang dilakukan di dalam kelas secara sistematis dan berkelanjutan (Arikunto, 2020).

Penelitian ini menerapkan model tindakan yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Kempt tahap tersebut membentuk suatu siklus yang dapat diulang sesuai kebutuhan hingga diperoleh hasil pembelajaran yang optimal (Kemmis dan McTaggart, 1988). Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada:



Gambar 1. Bagan Siklus Peneltian Tindakan Kelas (Modifikasi Model Kemmis & McTaggart)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media animasi serta instrument penelitian.

Tahap plaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi pada materi sistem pernapasan manusia. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri 07 muaro kalaban yang berjumlah 11 orang. Instrument penelitian ini meliputi lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta lembar tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan tindakan dan pemberian tes pada akhir setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas V SD negeri 07 muro kalaban tahun ajaran 2025/2026. Observasi awal dilakukan pada hari jum'at, 26 september 2025, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran IPA masih didominasi metode ceramah, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran belum optimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan awal siswa, peneliti selanjutnya

melaksanakan tes awal (pre-test). Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus diuraikan secara sistematis pada bagian berikut:

Siklus I

Siklus I diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menetapkan materi pembelajaran yaitu fungsi sistem pernapasan manusia. Materi tersebut kemudian disusun ke dalam perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta media animasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas V.

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung, serta lembar tes yang di gunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah tindakan diberikan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V. peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan wali kelas berperan sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan media animasi, siswa menunjukkan respon yang cukup positif terhadap materi yang disampaikan. Ketika video animasi mengenai sistem pernapasan manusia ditampilkan, sebagian besar siswa terlihat lebih fokus memperhatikan tampilan gambar bergerak yang menjelaskan proses masuknya udara ke dalam tubuh serta fungsi organ-organ pernapasan. Penggunaan animasi yang menampilkan visualisasi organ pernapasan secara dinamis membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit karena bersifat abstrak. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dengan mengajukan pertanyaan mengenai

proses pernapasan serta fungsi setiap organ yang ditampilkan dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran IPA.

Namun demikian, pada tahap awal penerapan media animasi masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih lebih tertarik pada tampilan visual animasi dibandingkan pada pemahaman konsep yang disampaikan dalam video tersebut. Selain itu, ketika guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapat atau menjelaskan kembali materi yang telah ditonton, masih terdapat beberapa siswa yang belum berani menyampaikan ide atau tanggapan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dari media animasi dengan konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali proses sistem pernapasan manusia secara runtut, karena siswa belum terbiasa

menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memberikan penjelasan yang lebih terarah, mengajukan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran siswa, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa agar mereka dapat memahami isi video animasi dengan lebih baik serta mampu mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Melalui perbaikan tersebut diharapkan pemanfaatan media animasi dalam model pembelajaran generatif dapat membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih mendalam serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media animasi dalam model pembelajaran generatif memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa

dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Melalui tampilan animasi yang menampilkan proses sistem pernapasan manusia secara visual dan dinamis, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media animasi juga membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh selama pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan refleksi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain: (1) pada tahap pengungkapan ide awal, sebagian siswa masih kurang aktif dalam

menyampaikan pendapat dan belum mampu mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang dipelajari secara optimal (2) pada tahap rekonstruksi pengetahuan, masih terdapat siswa yang kurang terlibat dalam diskusi sehingga interaksi dan pertukaran ide belum berjalan maksimal (3) pada tahap aplikasi dan evaluasi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep fungsi sistem pernapasan manusia secara menyeluruh. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I tersebut menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa, memperjelas penggunaan media animasi, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 55, 54, 55% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68, 18. Meskipun mengalami peningkatan dari rata-rata pra-siklus sebesar 50, 91. Hasil tersebut masih berada di bawah target ketuntasan klasikal sebesar 75%.

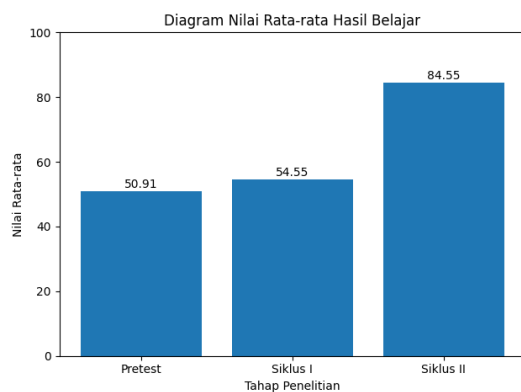
Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan

yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II agar penerapan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus II

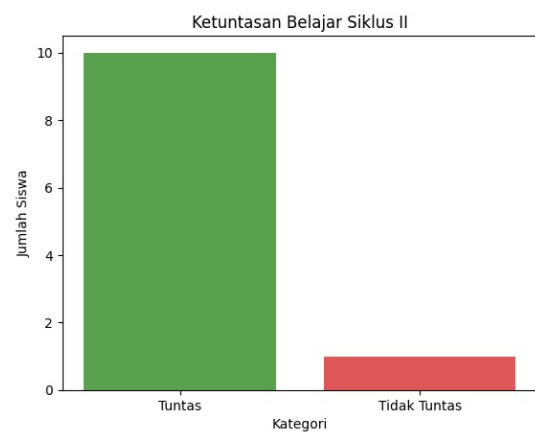
Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II guru kembali menerapkan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi pada mata pelajaran IPA kelas V. proses pembelajaran dilaksanakan dengan lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam memahami konsep serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Setelah pelaksanaan pada siklus II, dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84, 55. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pre-test sebesar 50, 91 dan siklus I sebesar 54, 55. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan

bahwa penerapan model generatif berbantuan media animasi mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



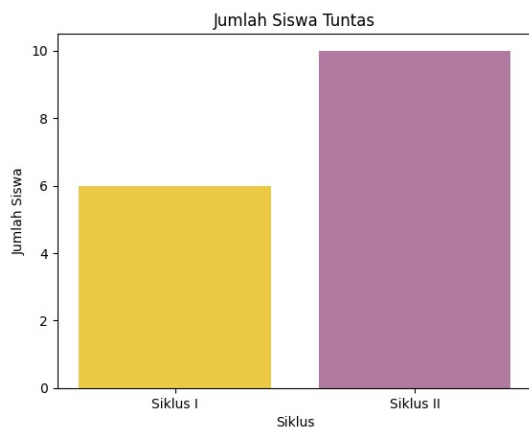
Grafik 1. Nilai rata-rata

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84, 55. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pre-test sebesar 50, 91 dan siklus I sebesar 54, 55. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan model generatif berbantuan media animasi mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



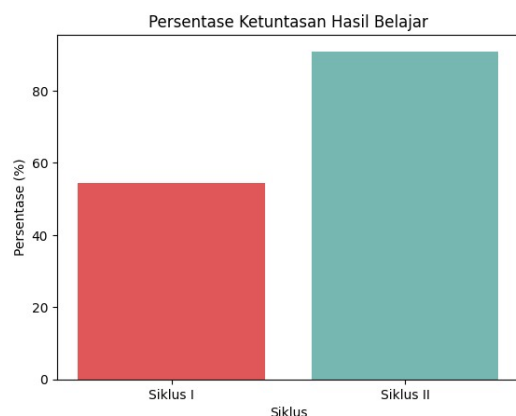
Grafik 2. Persentase ketuntasan

Jika dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model generatif berbantuan media animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Jumlah siswa tuntas

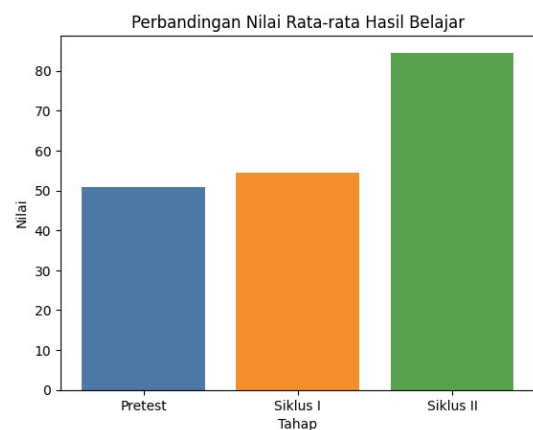
Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diketahui bahwa dari 11 siswa, terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa besar siswa telah mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Distribusi ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4. Ketuntasan siklus II

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap pre-test, siklus I, hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa pada

pre-test sebesar 50, 91 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 54, 55 dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 84, 55. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran generatif menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa secara aktif menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh selama pembelajaran.

Melalui tahapan orientasi, pengungkapan ide awal, rekonstruksi pengetahuan, serta aplikasi dan evaluasi, siswa didorong untuk membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media animasi membantu memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Animasi yang menampilkan proses sistem pernapasan manusia secara dinamis memungkinkan siswa melihat secara langsung bagaimana proses tersebut terjadi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep serta membantu siswa mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik (Witrock, 1992; Arsyad, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif yang didukung oleh media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Cholik dan Umaroh (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa

sekolah dasar. Selain itu, penelitian Permana, Sari, dan Hidayat (2024) juga menyatakan bahwa media animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA karena menyajikan proses pembelajaran secara visual dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Sejalan dengan penelitian tersebut, Dini dan Juhrocin (2018) juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran generatif yang dipadukan dengan penggunaan media animasi merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai

rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap tahap penelitian. Dengan adanya peningkatan belajar pada setiap siklus maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD negeri 07 muaro kalaban. peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap pre-test, nilai rata-rata siswa adalah 50, 91. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 54, 55, namun peningkatan tersebut belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Selanjutnya pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 84, 55. Selain itu peningkatan juga terlihat pada jumlah siswa yang

mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I dari 11 siswa hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 siswa dari 11 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran generatif berbantuan media animasi terbukti efektif dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami konsep secara lebih baik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholik, M., & Umaroh, S. (2023). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112–120.

- Dini & Juhrodin. (2018). Penerapan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–52.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Permana, A., Sari, D., & Hidayat, R. (2024). Penggunaan media animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 55–63.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wittrock, M. C. (1992). Generative learning processes of the brain. *Educational Psychologist*, 27(4), 531–541.